

Studi kasus prospek usaha kerupuk ikan di Kampung Semanting Kabupaten Berau (Case study of fish cracker business prospect at Semanting Village, Kabupaten Berau)

Aulia Asmaul Husna, Helminuddin, Fitriyana

Jurusan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur No. 1. Kampus Gn. Kelua Samarinda 76123
E-mail: fit_borneo@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 17, 2021

Received in revised form November 3, 2021

Accepted January 27, 2022

Keywords: SWOT, fish cracker, milk fish and otek fish



ABSTRACT

Semanting village is well known for its natural resources. Fishing and its related produce has been identified as the main home industry in this village. One of the most popular fish produce is fish cracker managed by Hj. Asfiah. The main ingredient of this product is milk fish (chanos-chanos) and otek fish (Osteogeneiosus militaris). In order to identify the internal and external strategy of this business, the SWOT analysis was applied to evaluate strength, weakness, opportunity and threat that might affect the business sustainability. The analysis indicated that the strength and opportunity (S-O) is essential and need to be managed. Based on the estimation values, this business is feasible and scale improvement is necessary.

PENDAHULUAN

Kabupaten Berau merupakan satu di antara 14 Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur, dengan luas wilayah sebesar 34,127 Km² dengan luas laut sekitar 1,2 juta hektar dengan jumlah desa sebanyak 97,10 Kelurahan, dan 13 Kecamatan. Kabupaten ini menjadi wilayah subsektor perikanan yang sangat dominan dan giat dalam menggalakkan industri komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasar nasional maupun internasional.

Kecamatan Pulau Derawan merupakan kawasan pesisir yang memiliki sumberdaya yang melimpah dan satu diantara 13 Kecamatan yang ada di kabupaten Berau, kecamatan ini berorientasi pada pengembangan perekonomian dengan memanfaatkan sumberdaya dan memandirikan masyarakat yang dominan bermata pencaharian sebagai nelayan.

Kampung Semanting adalah bagian dari Kelurahan teluk semanting yang dikenal sebagai penghasil ikan segar, ikan asin, dan produk olahan. Banyaknya hambatan yang dirasakan pasca produksi mendorong masyarakat Semanting mengembangkan kegiatan PKK yang kini menghasilkan beberapa produk olahan. Satu diantaranya yaitu krupuk ikan skala rumah tangga yang diolah secara tradisional oleh Hj.Asfiah sehingga bernilai ekonomis tinggi dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan mulai bulan juni sampai April 2012, pengambilan data ini berlokasi di Kampung Semanting Kelurahan Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan.

Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan survei awal di Kampung Semanting dilakukanlah pengambilan sampel dengan metode studi kasus yang merupakan tipe pendekatan yang penelaahannya secara mendalam, mendetail dan komprehensif.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji situasi dan kondisi pada usaha pengolahan kerupuk ikan ini berdasarkan kuesioner yang di jabarkan secara diskriptif dengan menggunakan daftar tabel dan bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan PKK Putri Melati Sekala Rumah Tangga

Pengolahan kerupuk ikan merupakan satu diantara keberhasilan dari pengembangan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Putri Melati di Kampung Semanting Kelurahan Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan. Usaha ini dikelola oleh Hj.Asfiah yang merupakan anggota dari PKK putri Melati yang merupakan pelopor dan pemilik dari resep produk tersebut, hal ini di rasakan mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Semanting yang dominan bermata pencaharian sebagai nelayan. Adapun bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan kerupuk tersebut, yaitu ikan bandeng (*chanos-chanos*) dan ikan otek (*Osteogeneiosus militaris*).

Proses Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan PKK Putri Melati Sekala Rumah Tangga

Proses pertama yang dilakukan yaitu membeli bahan baku ikan bandeng seharga Rp.4000,00-Rp.6.000,00 dan ikan otek seharga Rp.3.000,00-Rp.4.000,00 yang kemudian dibersihkan dan disiangi serta di cuci kembali untuk menjaga kebersihan dari bahan baku tersebut. Setelah daging siap kemudian di giling menggunakan mesin untuk mendapatkan tekstur yang lebih halus lagi di samping itu bahan-bahan lain seperti tepung dan bumbu-bumbu yang akan di gunakan di siapkan dan diadon. Setelah kedua proses tersebut selesai di lanjutkan dengan mengadon menggunakan bor yang telah dimodifikasi dengan perbandingan 1 : 1, setelah adonan cukup kalis di adon kembali menggunakan tangan untuk mendapatkan adonan yang lebih padat dan bersih dari sisa-sisa tulang yang masih melekat pada adonan, setelah dirasa sesuai dengan keinginan proses selanjutnya yaitu membentuk adonan seperti tabung silinder dan direbus di dalam air panas yang telah dicampur garam (menjaga rasa) selama 30 menit. Setelah adonan matang dilanjutkan dengan penirisan dan pendinginan lalu di jemur selama 2 hari untuk mendapatkan tekstur yang lebih padat dan mudah diiris serta memiliki kadar air yang sedikit. Setelah itu dodolan tersebut diiris tipis menggunakan pisau ± 2 cm dan kemudian dijemur kembali sampai kering, setelah itu timbang dan kemas serta siap untuk dipasarkan.

Analisis SWOT

Dari tinjauan berbagai aspek baik wawancara pada ketua pengelola usaha kerupuk ikan PKK Putri Melati sekala rumah tangga, ketua PKK Putri Melati Kampung Semanting, ketua kesatuan PKK Kecamatan Pulau Derawan, anggota pengelola usaha kerupuk ikan yang terdiri dari ibu-ibu PKK Kampung Semanting, Tokoh masyarakat sekitar dalam hal ini yang mewakili kepala Kampung dan lurah Teluk Semanting Kecamatan Pulau Derawan serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Berau, maka di dapatkan hasil analisis yang mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang sangat menentukan keberlangsungan usaha kerupuk ikan Hj.Asfiah PKK Putri Melati sekala rumah tangga yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strengths*) usaha kerupuk ikan Hj.Asfiah PKK Putri Melati Sekala rumah tangga yang meliputi :
 - a. Faktor pertama adalah potensi yang dimiliki Kampung Semanting yang menguntungkan.
 - b. Faktor kedua adanya kebiasaan masyarakat indonesia yang sangat menyukai kerupuk untuk dikonsumsi setiap hari baik sebagai lauk pengganti, camilan, maupun lauk makan.

- c. Faktor ketiga adanya koordinasi yang baik antara atasan dengan bawahan serta manajemen yang sangat baik, sehingga tercipta suasana nyaman, aman dan kekeluargaan. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan usaha ini bertahan dan terus berkembang di tengah persaingan di antara pengusaha pengusaha kerupuk lainnya.
 - d. Faktor keempat adalah suatu perwujudan dari pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kreatifitas dan kesejahteraan masyarakat Kampung Semanting yang berhasil dan mampu menyerap dan menciptakan hubungan yang baik dengan SDM (sumber daya manusia) yang ada, terlihat dari perkembangan usaha ini yang mampu jadi alternatif usaha yang dikembangkan masyarakat dengan memikirkan nilai ekonomisnya.
 - e. Faktor kelima adanya tenaga kerja yang berpengalaman, sehingga menciptakan kualitas kerupuk yang mampu bertahan dengan jangka waktu lama (\pm 6 bulan dengan suhu yang tepat) serta mutu produk yang sehat dengan menggunakan bahan-bahan alami sehingga menciptakan cita rasa yang berbeda dengan kerupuk ikan lainnya.
2. Kelemahan (*Weakness*) usaha pengolahan kerupuk ikan Hj. Asfiah PKK Putri Melati skala rumah tangga yang meliputi :
- a. Faktor pertama penggunaan alat-alat produksi yang cukup sederhana sehingga kurang mendukung di dalam memproduksi hasil dalam jumlah yang banyak sehingga tidak mampu memenuhi permintaan yang mengharapkan produk dalam jumlah yang banyak.
 - b. Faktor kedua susahnya saluran pendistribusian produk karna memerlukan biaya yang cukup besar dan belum adanya mitra kerja yang mampu menyalurkan ke luar daerah dengan pendistribusian yang mudah dengan biaya yang ringan.
 - c. Faktor ketiga fasilitas yang kurang mendukung, yakni penggunaan listrik yang sangat diperlukan baik dalam proses pengolahan kerupuk sampai dengan pengemasan dan penyimpanan stok bahan baku.
 - d. Faktor keempat bentuk pengemasan yang kurang menarik akibat kurangnya fasilitas elektronik dan informasi dalam mengatasi hasil produksi.
 - e. Faktor kelima adalah dukungan modal serta mitra usaha yang cocok untuk mencapai kemajuan usaha di masa mendatang.
3. Peluang (*Opportunities*) usaha pengolahan kerupuk ikan skala rumah tangga yang meliputi :
- a. Faktor pertama adanya program bantuan alat pengolahan ikan dan pelatihan dengan narasumber DKP Provinsi Kalimantan Timur dan KKP Jakarta yang dicanangkan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Berau.
 - b. Faktor kedua ketersediaan pihak Bank dan Koperasi dalam memberikan kredit guna pengembangan usaha kerupuk ikan skala rumah tangga di masa mendatang.
 - c. Faktor ketiga adanya program bantuan dana dari kesatuan PKK Kecamatan Pulau Derawan yang dicanangkan untuk kemajuan PKK Putri Melati dalam mengelola produk tersebut menjadi ciri khas Kampung Semanting untuk diperkenalkan sebagai ole-oleh khas Kabupaten Berau.
 - d. Faktor keempat permintaan masyarakat yang masih banyak membuka peluang pasar yang cukup luas untuk berkembangnya usaha pengolahan kerupuk ikan di masa mendatang.
 - e. Faktor kelima harga penjualan produk yang konstan sehingga penerimaan dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk pengembangan usaha ketap yang lebih luas dengan manajemen yang baik.
 - f. Faktor keenam adanya peluang kerjasama yang terbuka lebar dengan pihak instansi atau lembaga yang memiliki tujuan sama dalam pengembangan dan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat serta menambah nilai ekonomis suatu produk dengan memanfaatkan bahan baku yang jarang dimanfaatkan.
4. Ancaman (*threats*) usaha pengolahan kerupuk ikan skala rumah tangga yang meliputi :
- a. Faktor pertama adalah kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi proses produksi produk, karna pemanfaatan sinar matahari sangat diperlukan dalam proses produksi karna dapat mengakibatkan menurunnya jumlah produksi serta penerimaan yang di dapatkan oleh usaha kerupuk ikan ini.

- b. Faktor kedua adanya persaingan dipasaran secara tidak sehat yang mengakibatkan timbulnya isu yang mempengaruhi masyarakat serta mempengaruhi proses produksi yang berujung pada penurunan penerimaan.
- c. Faktor ketiga adalah penggunaan teknologi baru didalam persaingan produksi yang tidak mapu diimbangi oleh usaha pengolahan kerupuk ikan skala rumah tangga yang ada di Kampung Semanting karna kurangnya modal dan fasilitas yang sangat dibutuhkan mampu menghambat perkembangan usaha ini di masa mendatang.
- d. Faktor keempat adalah konsumen yang sensitif terhadap harga baik pada saat timbulnya isu maupun kenaikan harga produk.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan di atas mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam usaha pengolahan kerupuk ikan skala rumah tangga di Kampung Semanting Kecamatan Pulau Derawan agar tetap stabil diperlakukan usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan pengemasan yang mampu menarik minat konsumen terhadap produk. Menjaln kerjasama dengan Dinas Kelurahan Teluk Semanting, DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan), Kesatuan PKK Kecamatan Pulau Derawan, BANK, Koperasi, dan lembaga atau intansi lain yang memiliki tujuan yang sama dalam memberdayakan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir untuk menekan biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan pendistribusian.

Susahnya saluran pendistribusian yang memerlukan biaya besar serta lokasi yang berada di tempat yang memiliki sarana yang terbatas membuat usaha ini kurang dalam memahami teknologi serta informasi dalam meningkatkan minat konsumen dengan menggunakan bentuk pengemasan yang menarik, hal inilah yang menjadi kelemahan tersendiri pada usaha ini yang mengakibatkan penurunan penerimaan pada hasil produksi karna adanya pengaruh cuaca dalam pemanfaatannya untuk proses produksi dan persaingan secara tidak sehat serta penggunaan teknologi yang lebih moderen dalam proses produksi menjadi ancaman bagi keberlangsungan usaha ini, untuk itu perlu adanya bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta dalam mengatasi dan mengkoordinir dengan lebih baik lagi guna perbaikan dalam pengembangan usaha ini.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan pengembangan usaha ini masih membutuhkan sinergi dari pihak-pihak yang berkompeten demi keberlangsungan usaha dimasa mendatang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 dan tabel 2 yang ditampilkan dibawah ini:

Tabel 1. Matrik IFAS Usaha Kerupuk Ikan Skala Rumah Tangga

Faktor-faktor strategi internal	Rating	Rata-rata	Nilai	Score
Kekuatan (S) :				
➤ Potensi wilayah Kampung Semanting yang berlimpah	4	0,22	0,11	0,44
➤ Kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi kerupuk	3	0,17	0,09	0,26
➤ Adanya koordinasi yang baik antara atasan dengan bawahan serta manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha	4	0,22	0,11	0,44
➤ Menjadi suatu alternatif untuk masyarakat sebagai usaha meningkatkan taraf hidup dari bukti perwujudan PKK Putri Melati Desa Semanting.	3	0,17	0,09	0,26
➤ Tenaga kerja yang berpengalaman dengan produksi hasil yang memiliki kualitas yang baik dengan mutu yang sangat bagus dari bahan-bahan alami.	4	0,22	0,11	0,44

Sub Jumlah	18	1	0,5	1,83
Kelemahan (W) :				
➤ Penggunaan alat-alat sederhana dalam produksi menghambat hasil produksi dan pasar dengan permintaan besar	2	0,25	0,13	0,25
➤ Susahnya saluran pendistribusian produk dengan biaya terjangkau	1	0,13	0,07	0,07
➤ Fasilitas Kampung yang kurang mendukung dalam proses pengolahan produk	2	0,25	0,13	0,25
➤ Bentuk pengemasan yang kurang menarik akibat kurangnya teknologi dan informasi yang mendukung perkembangan usaha.	1	0,13	0,07	0,07
➤ Dukungan modal dan mitra usaha yang cocok untuk bekerjasama demi kemajuan usaha dimasa mendatang.	2	0,25	0,13	0,25
Sub Jumlah	8	1	0,5	0,88
Jumlah			1	2,71
Sumbu X				0,95

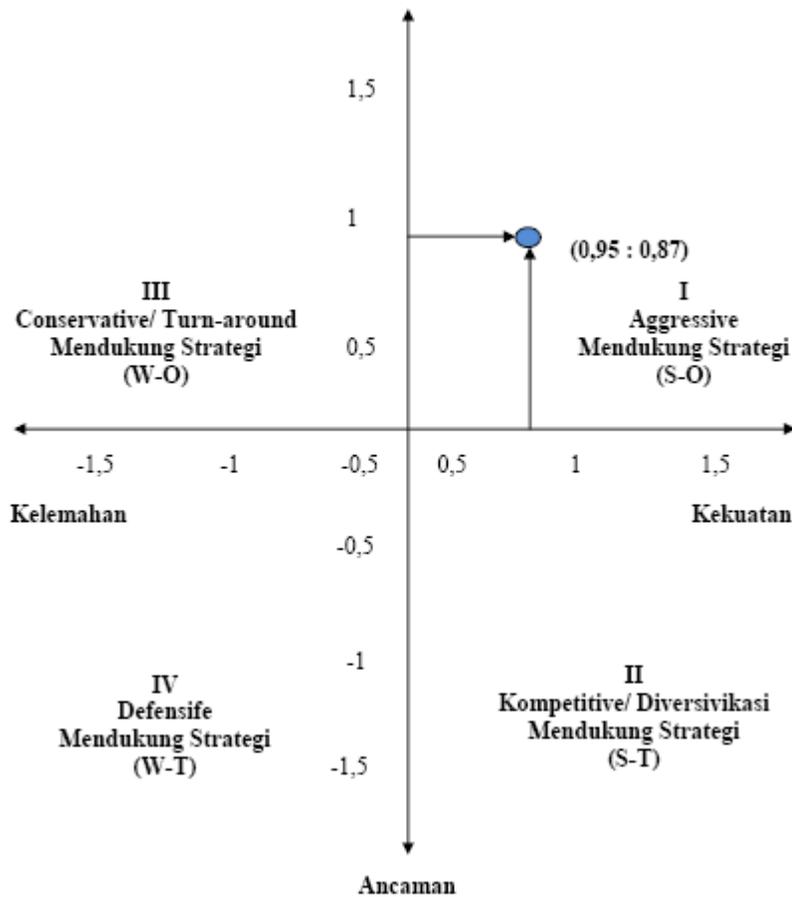
Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Tabel 2. Matrik EFAS Usaha Kerupuk Ikan Skala Rumah Tangga

Faktor-faktor strategi eksternal	Rating	Rata-rata	Nilai	Score
Peluang (O) :				
➤ Ada program bantuan alat produksi dan pelatihan dari DKP Provinsi serta KKP Jakarta yang dicanangkan DKP Kabupaten Berau	4	0,20	0,10	0,40
➤ Ketersediaan kredit BANK dalam pengembangan usaha	3	0,15	0,08	0,23
➤ Program bantuan dana dari kesatuan PKK Kecamatan Pulau Derawan untuk pengembangan usaha	3	0,15	0,08	0,23
➤ Permintaan yang banyak sehingga membuka peluang pasar yang cukup luas	3	0,15	0,08	0,23
➤ Harga penjualan produk yang konstan	4	0,20	0,10	0,40
➤ Ada peluang kerjasama dengan pihak instansi atau lembaga yang memiliki tujuan yang sama dalam pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.	3	0,15	0,08	0,23
	3	0,15	0,08	0,23
Sub Jumlah	20	1	0,5	1,70
Ancaman (T) :				
➤ Kondisi cuaca yang mempengaruhi proses produksi produk	1	0,17	0,08	0,08

➤ Persaingan dipasaran secara tidak sehat menimbulkan isu yang mempengaruhi penerimaan dan hasil produksi	2	0,33	0,17	0,33
➤ Penggunaan teknologi yang lebih moderen yang tidak mampu diimbangi sehingga menghambat perkembangan usaha ini	1	0,17	0,08	0,08
➤ Konsumen yang sensitif terhadap harga.	2	0,33	0,17	0,33
Sub Jumlah	6	1	0,5	0,83
Jumlah			1	2,53
Sumbu Y				0,87

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.



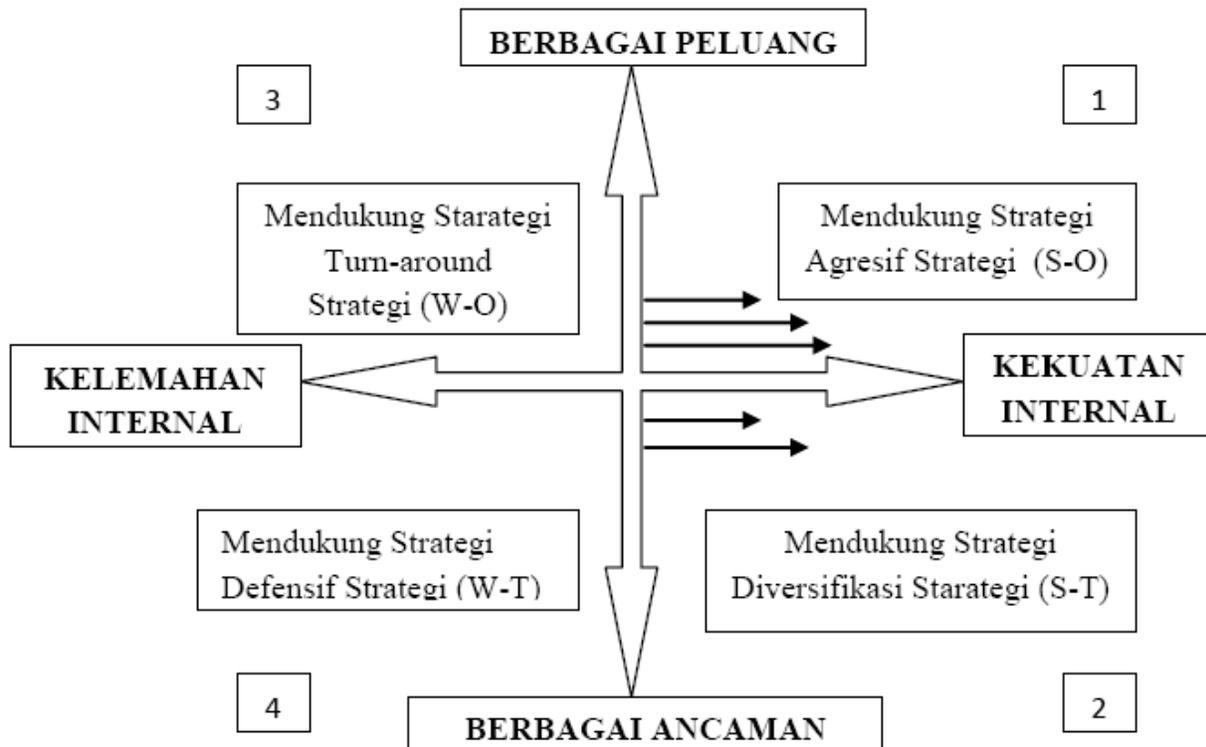
Gambar 1. Diagram Posisi Strategi dari Analisis Usaha Berdasarkan Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 3. Matriks SWOT Usaha Kerupuk Ikan Skala Rumah Tangga

<p style="text-align: center;">IFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi wilayah di Kampung Semanting. • Kebiasaan masyarakat mengkonsumsi kerupuk. • Koordinasi serta manajemen yang baik dalam usaha. • Alternatif usaha masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. • Tenaga kerja yang berpengalaman dengan produk yang berkualitas serta mutu yang baik. 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alat yang sederhana menghambat hasil produksi dan permintaan pasar. • Susahnya saluran pendistribusian produk. • Fasilitas Kampung yang kurang mendukung dalam proses produksi produk. • Bentuk pengemasan yang kurang menarik akibat kurangnya teknologi dan informasi penanganan produk.
<p style="text-align: center;">EFAS</p> <p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program bantuan alat dan pelatihan yang di canangkan DKP Kabupaten Berau. • Ketersediaan kredit BANK dan Koperasi dalam pengembangan usaha. • Program bantuan dana dari kesatuan PKK Kec. Pulau Derawan dalam pengembangan kreatifitas PKK. • Permintaan dan peluang pasar yang masih banyak dan terbuka luas. • Harga penjualan produk yang konstan. • Peluang kerjasama dengan instansi/lembaga yang memiliki tujuan sama. 	<p style="text-align: center;">Strategi (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya dengan berbagai bantuan dalam meningkatkan skill melalui berbagai macam kegiatan yang mendukung (Pelatihan / Penyuluhan). • Memperluas saluran pendistribusian produk pada tingkat regional, nasional, dan internasional. • Menjalinkan kerjasama dengan DKP, BANK, Koperasi, Perusahaan jasa dan pengemasan, serta perguruan tinggi dalam pengembangan usaha. 	<p style="text-align: center;">Strategi (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai bantuan alat untuk memaksimalkan hasil proses produksi dan memenuhi permintaan pasar. • Menjalinkan kerjasama dengan pihak Kampung, Bank, DKP atau lembaga yang mendukung kemajuan usaha yang bertujuan mensejahterakan masyarakat pesisir (nelayan) melalui bantuan modal dan IPTEK. • Mengembangkan pengetahuan pada jaringan komunikasi dan informasi tentang teknologi yang mendukung kemajuan usaha.

Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi cuaca yang mempengaruhi proses produksi. • Persaingan tidak sehat menciptakan isyu yang menghambat penerimaan. • Penggunaan teknologi moderen menghambat pengembangan usaha. • Konsumen yang sensitif terhadap harga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta mutu produk kerupuk ikan PKK Putri Melati. • Memperluas jaringan distribusi dan menjalin kerjasama dalam penyediaan bahan baku serta alat produksi. • Meningkatkan manajemen yang lebih baik lagi dengan pengaturan dan pengembangan usaha dengan memperhatikan konsumen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membina dan memberdayakan masyarakat dengan lebih baik lagi dalam menghasilkan produk yang lebih berkualitas. • Melibatkan informan serta menambah wawasan terhadap teknologi dan kemajuan jaman dalam menarik konsumen. • Melakukan kerjasama dengan pihak instansi/lembaga lain guna perbaikan sarana dan prasarana pendukung usaha agar lebih berkembang lagi.

Sumber: Data primer yang diolah, 2012



Gambar 2. Diagram analisis SWOT usaha kerupuk ikan skala rumah tangga oleh Hj.Asfiah (Data primer, 2012).

Dari hasil analisis yang diolah diperoleh hasil yang menunjukkan faktor kekuatan usaha pengolahan kerupuk ikan skala rumah tangga di Kampung Semanting seperti yang dilihat pada Gambar 1 dan 2 serta tabel 1,2 dan 3 pada diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan untuk keberlanjutan usaha kedepannya. Dengan demikian pengelola harus mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan internal usaha tersebut serta perlu adanya kerjasama dengan pemerintah untuk mendukung faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha misalnya seperti sarana penggunaan listrik dalam proses produksi, alat dengan teknologi yang lebih moderen, informasi pengemasan yang lebih menarik minat konsumen, pendistribusian produk yang lebih luas lagi ke wilayah luar daerah yang diiringi dengan kualitas produk (awet, higienis, baik untuk dikonsumsi dan kesehatan manusia karna menggunakan bahan-bahan alami) serta produksi yang dipengaruhi oleh cuaca. Usaha pengolahan kerupuk ikan ini berpotensi untuk terus dikembangkan sehingga akan dapat menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan diharapkan dapat pula memberikan kontribusi terhadap prekonomian Kabupaten Berau.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Faktor yang paling dominan dalam pengembangan usaha pengolahan kerupuk ikan skala rumah tangga oleh Hj.Asfiah berdasarkan analisis SWOT yaitu faktor kekuatan dan peluang yang mendukung strategi (SO), Dengan demikian pengelola usaha perlu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan internal usaha yang dimiliki, agar mampu mendukung upaya pengembangan usaha pengolahan kerupuk dimasa mendatang.

SARAN

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu strategi Agresife yang mendukung strategi (SO) dengan melakukan hal seperti berikut ini: meningkatkan pemanfaatan sumberdaya dengan berbagai bantuan dalam meningkatkan skill melalui berbagai macam kegiatan yang mendukung (Pelatihan/Penyuluhan), memperluas saluran pendistribusian produk pada tingkat regional, nasional, dan internasional serta menjalin kerjasama dengan DKP, BANK, Koperasi, Perusahaan jasa dan pengemasan, serta perguruan tinggi dalam pengembangan usaha di masa mendatang dengan kekuatan usaha yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rebaneka, Dita., 2009. Analisis SWOT. Available at <http://rebaneka.blogspot.com/2009/04/analisis-swot.html> (diverivikasi 2 April 2011)